

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian ini yaitu menganalisa penyebab dari rendahnya nilai pada PPKKS di SLB Gugus 38 Kabupaten Bandung, maka untuk mengetahuinya diperlukan rincian tahap analisis berdasarkan fokus penelitian yang diangkat sehingga dapat menggambarkan makna secara luas dan mendalam. Mengingat tujuan dari penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Seperti yang telah dijelaskan pula oleh Raco, J. (2010), tujuan penggunaan metode kualitatif adalah mendalami tentang suatu masalah, gejala, fakta, peristiwa atau realita. Hal tersebut hanya dapat dipahami bila peneliti menelusurinya secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada pandangan di permukaan saja. Kedalaman ini yang menjadi ciri khas metode kualitatif. Satori, D & Komariah, A. (2020) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada kualitas dari fenomena atau kejadian sosial sehingga dapat dijadikan pelajaran berharga untuk suatu pengembangan konsep teori yang sangat disayangkan apabila fenomena tersebut berlalu begitu saja tanpa meninggalkan manfaat. Seperti pada penelitian ini, peneliti menganalisa fenomena rendahnya aspek supervisi pembelajaran pada PPKKS yang diharapkan dapat memberi manfaat untuk pengembangan konsep teori di masa yang akan datang.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik. Pemilihan penggunaan desain penelitian tersebut dikarenakan penelitian ini lebih mengutamakan kedalaman daripada keluasan cakupan penelitian, observasi dan wawancara mendalam juga bersifat sangat utama dalam proses pengumpulan data. Tujuan deskripsi ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan yang diamati, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian. Sejalan dengan yang telah diungkapkan oleh Fadli (2021) bahwa

penelitian kualitatif dapat menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistic*) bukan hasil perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variable yang dilibatkan. Dalam pembacaan melalui catatan lapangan dan wawancara, peneliti mulai mencari bagian-bagian data yang akan diperhalus untuk presentasi sebagai deskripsi murni dalam laporan penelitian. Apa yang akan dimasukkan melalui deskripsi tergantung pada pertanyaan yang berusaha di jawab peneliti. Serta keseluruhan aktivitas di laporkan secara detail dan mendalam karena mewakili pengalaman khusus.

3.2 Lokasi Penelitian

Menurut Raco, J. (2010), metode kualitatif sangat menekankan penggambaran situasi, keadaan dan tempat penelitian. Tempat, setting atau konteks sangat penting. Konteks ini akan memperjelas arti dari suatu peristiwa atau gejala. Dua peristiwa yang sama akan memiliki arti yang berbeda karena konteks dan *settingnya* berbeda.

Seperti yang telah dijabarkan dalam latar belakang, penelitian ini mengambil *setting* di SLB. Lebih tepatnya dilaksanakan di Gugus 38 Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Ada lima SLB yang tergabung di Gugus 38 Kabupaten Bandung. Hanya saja, peneliti hanya akan mengambil dua sekolah saja. Pemilihan dua sekolah ini diambil dengan cara *purposive sampling*. Sekolah yang memiliki karakteristik yang sama hanya akan diambil satu sebagai *sample*. Maka dari itu, terpilihlah dua SLB yang diteliti. Kedua SLB tersebut yaitu SLB Adhitya Soreang yang berlokasi di Jl. Terusan Soreang – Cipatik Km 3 No. 39, Kec. Kutawaringin, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40951, dan SLB Bintang Harapan yang berlokasi di Komplek Kopo Permai II Blok 9A No.6, Sukamenak, Margahayu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40227.

Dipilihnya dua SLB diatas dari lima SLB yang ada di Gugus 38 Kabupaten Bandung tersebut atas pertimbangan:

1. Kedua SLB tersebut telah mewakili kepala sekolah yang merupakan pegawai negeri sipil dan kepala sekolah yang bukan pegawai negeri sipil
2. Kepala sekolah yang telah menjabat diatas empat tahun dan yang masih menjabat dibawah empat tahun
3. SLB yang dipilih tersebut memiliki jumlah siswa diatas 60 dan dibawah 60 siswa

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang memberi informasi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Kedua, peneliti juga menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Yang terakhir, peneliti juga menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya juga (Arikunto, 2006).

Raco, J. (2010) mengungkapkan bahwa informan dalam penelitian adalah mereka yang tentunya memiliki informasi yang dibutuhkan. Kedua, mereka yang memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalamannya atau memberikan informasi yang dibutuhkan. Ketiga, yang benar-benar terlibat dengan gejala, peristiwa, masalah itu, dalam arti mereka mengalaminya secara langsung. Keempat, bersedia untuk ikut serta diwawancarai. Kelima, mereka harus tidak berada dibawah tekanan, tetapi penuh kerelaan dan kesadaran akan keterlibatannya. Jadi syarat utamanya yaitu kredibel dan kaya akan informasi yang dibutuhkan (*information rich*).

Lebih lanjutnya, Raco, J. (2010) mengungkapkan bahwa metode kualitatif memperlakukan informan benar-benar sebagai subjek dan bukan objek. Disinilah informan menemukan dirinya sebagai seseorang yang berharga, karena informasinya sangat bermanfaat. Metode penelitian ini memberikan ruang yang sangat besar kepada informan untuk menjawab pertanyaan yang

diajukan. Mereka terhindar dari pengobjektifkasion oleh peneliti yang hanya menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan dan memilih jawaban yang sudah tersedia. Pada penelitian ini, informannya adalah kepala sekolah, pengawas sekolah dan tiga perwakilan guru dari kedua sekolah yang telah dipilih. Pemilihan informan ini dilakukan secara *purposive*. Hal ini sejalan dengan yang telah diungkapkan oleh Satori, D & Komariah, A. (2020) bahwa penentuan sumber data pada penelitian kualitatif dilakukan secara *purposive*, yaitu ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau tujuan tertentu. Maka dari itu, tiga perwakilan guru yang akan dipilih merupakan guru senior yang lebih memiliki pengalaman yang banyak terkait pelaksanaan supervisi pembelajaran di sekolah. Ketiga guru tersebut telah menjadi guru di SLB selama lebih dari delapan tahun.

3.4 Tahapan Penelitian

Ada beberapa proses yang dilalui peneliti pada kegiatan penelitian ini. Creswel (dalam Fadli, 2021, hlm. 40) mengemukakan bahwa tahapan khusus penelitian kualitatif adalah:

1. Identifikasi masalah

Peneliti memulai dengan apa yang menjadi sasaran penelitian, mencari tau mengenai spesifikasi isu atau fenomena yang diteliti.

2. *Literature review* (kajian pustaka)

Pada tahap ini, peneliti mencari bahan atau sumber bacaan yang terkait dengan fenomena yang diteliti, sehingga peneliti dapat menemukan kelebihan dari penelitian ini daripada penelitian sebelumnya.

3. Menentukan tujuan penelitian

Peneliti mengidentifikasi maksud atau tujuan utama dari penelitian ini agar lebih terarah dalam melaksanakan penelitiannya

4. Pengumpulan data

Peneliti memperhatikan dalam memilih dan menentukan partisipan yang potensial agar menjangkau kemampuan partisipan untuk terlibat secara aktif dalam penelitian.

5. Analisis dan interpretasi data

Data yang telah diperoleh oleh peneliti kemudian dianalisis atau ditafsirkan sehingga menghasilkan gagasan atau teori baru.

6. Pelaporan

Peneliti membuat laporan hasil penelitiannya dalam bentuk deskripsi, karena membutuhkan penggambaran secara luas dalam laporan penelitian yang menggunakan metode kualitatif.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang objektif sebagai bahan untuk membuktikan kebenaran suatu peristiwa atau pengetahuan. Data sangat penting dalam suatu penelitian karena digunakan sebagai bukti atas kebenaran suatu peristiwa atau pengetahuan. Oleh karena itu suatu penelitian sangat membutuhkan data-data yang obyektif yang dapat diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat (Arikunto, 2006).

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk menggali data-data kualitatif yang diperlukan dari subjek penelitian. Teknik wawancara ini dirancang senatural mungkin mengingat ini merupakan penelitian kualitatif bukan merupakan laporan kedinasan. Menurut Seidman (dalam Fadli, 2021, hlm. 41) wawancara bertujuan untuk mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Wawancara dilakukan agar peneliti memperoleh data yang lebih banyak dan mendalam sehingga peneliti dapat memahami situasi/kondisi sosial dan budaya melalui bahasa dan ekspresi pihak yang diwawancarai dan dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui.

Data-data yang diungkap melalui teknik wawancara, meliputi:

1. Pemahaman kepala SLB mengenai supervisi pembelajaran (konsep, tujuan, fokus/sasaran)
2. Metode penilaian pada aspek supervisi pembelajaran dalam Penilaian Prestasi Kinerja Kepala Sekolah
3. Kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan kinerja supervisi kepala sekolah SLB di Gugus 38 Kabupaten Bandung
4. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan nilai Penilaian Prestasi Kinerja Kepala Sekolah pada aspek supervisi pembelajaran di SLB Gugus 38 Kabupaten Bandung.

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah observasi, observasi merupakan teknik yang paling tepat untuk mengetahui dan memahami lebih dekat tentang hal-hal yang akan diteliti yang didukung pula oleh catatan lapangan. Maka dari itu, peneliti melakukan pengamatan saat berlangsungnya program supervisi pembelajaran di sekolah dan kegiatan PPKKS SLB yang diselenggarakan di Gugus 38 Kabupaten Bandung tahun 2021.

Teknik pengumpulan data terakhir yang digunakan merupakan dokumentasi. Dalam mengkaji dokumen, peneliti tidak hanya akan mencatat apa yang tertulis, tetapi juga berusaha menggali dan menangkap makna yang tersirat dari dokumen tersebut. Dokumen yang diteliti antara lain data hasil PPKKS dua tahun terakhir, data serta laporan mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi supervisi pembelajaran di kedua SLB, dokumen panduan pelaksanaan PPKKS, dan profil dari kedua SLB. Ada kendala dalam pelaksanaan analisis dokumen, dikarenakan laptop pengawas sekolah sekolah mengalami kerusakan sehingga semua datanya hilang dan semua berkas dalam bentuk *print out* dikumpulkan ke Jakarta. Sehingga, yang awalnya peneliti akan menganalisa dokumen program pembinaan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah terutama pada aspek supervisi, pada akhirnya peneliti hanya dapat mendapatkan informasi mengenai pembinaan tersebut dari hasil wawancara dari pengawas sekolah itu sendiri dan dari kepala SLB.

3.6 Jadwal Penelitian

Berikut ini adalah uraian kegiatan penelitian beserta waktu pelaksanaannya. Jadwal perencanaan pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Studi pendahuluan							
Penyusunan proposal							
Perencanaan penelitian							
Pelaksanaan penelitian							
Analisis dan pengolahan data							
Penyusunan laporan							

Sehubungan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif maka penelitian ini yang semula dalam jadwal pelaksanaannya hanya pada bulan November, karena penelitian belum selesai, maka dilanjutkan hingga bulan Desember. Hal ini tidak sesuai dengan jadwal yang ditetapkan karena ada kendala di lapangan dan ada tambahan observasi pada pelaksanaan PPKKS tahun 2021 yang baru terlaksana di minggu terakhir bulan Desember.

3.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif ini, analisis dan interpretasi data didapatkan dengan upaya untuk memahami apa yang diamati dari proses program supervisi, proses pelaksanaan PPKKS, apa yang dikatakan oleh pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru, dan apa yang diperoleh dari telaah dokumentasi yang terkait dengan penyebab rendahnya nilai PPKKS pada aspek supervisi pembelajaran di SLB Gugus 38 Kab. Bandung. Pada tingkat yang paling sederhana, analisis kualitatif adalah upaya untuk memeriksa kumpulan data yang relevan guna mengetahui bagaimana data tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam menganalisis data, peneliti menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Seperti yang diungkapkan oleh Satori & Komariah (2020) bahwa informasi yang didapatkan pada penelitian harus memenuhi syarat objektivitas, sehingga triangulasi ini penting dalam menggali atau mendapatkan informasi.

Menurut Raco, J. (2010), triangulasi data berarti menggunakan bermacam-macam data, dan menggunakan lebih dari satu teori. Tahap triangulasi ini digunakan selain untuk mengecek kebenaran data, juga dilakukan untuk memperkaya data. Hal ini dilaksanakan dengan upaya membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sejalan dengan yang telah diungkapkan diatas, Satori & Komariah (2020) mengungkapkan bahwa triangulasi juga dilakukan karena tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh

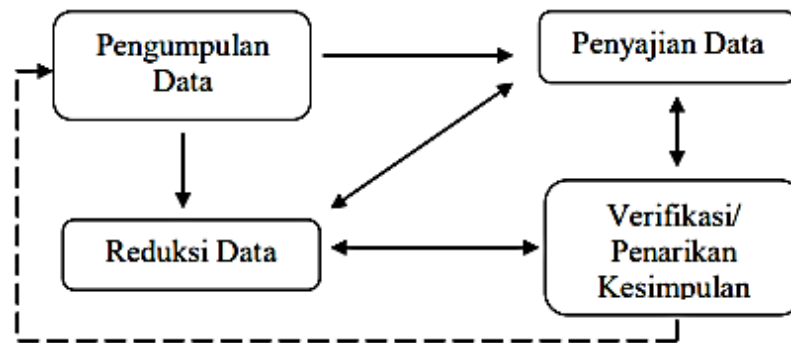
kredibilitas informan, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami, dan lain sebagainya. Maka triangulasi yang dapat dilakukan merupakan triangulasi sumber, teknik, serta waktu dari pengambilan data penelitian (Satori & Komariah, 2020)

Untuk teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan kerangka yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam (Satori & Komariah, 2020) yang terdiri dari tiga fase, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), hingga penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang tercantum dari hasil pengamatan dan yang ada dalam transkrip wawancara serta hasil telaah dokumentasi. Reduksi data ini tidak hanya dimaksudkan agar data menjadi padat sehingga mudah dikelola, tetapi juga agar lebih mudah dipahami dari perspektif masalah yang dibahas.

Penyajian data adalah menentukan bagaimana data itu akan disajikan. Sajian data ini menampilkan rakitan informasi yang padat dan terorganisasi untuk memudahkan penarikan konklusi. Sajian data tersebut dimaksudkan untuk mempermudah peneliti membuat ekstrapolasi dari data karena dengan sajian ini peneliti dapat dengan lebih cepat melihat adanya pola-pola dan hubungan-hubungan yang sistematis.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat kembali data untuk menimbang-nimbang makna dari data yang sudah dianalisis itu dan untuk menimbang implikasinya bagi pertanyaan penelitian terkait. Oleh karena itu, dari setiap informasi yang diperoleh, didapatkan dari sekurang-kurangnya tiga sumber data, satu metode yang disebut *triangulation*. Di dalam penelitian ini, triangulasi tersebut melibatkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap pelaksanaan program supervisi, hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah serta data hasil studi dokumentasi.



Gambar 3.1 Model Analisis Data Miles dan Huberman (1992)

Serangkaian proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Hasil pengumpulan data dari mulai wawancara, observasi, hingga studi dokumentasi lalu kemudian dibuat catatan lapangannya secara lengkap yang dilakukan langsung setelah pengambilan data terlaksana
- Setelah tersusunnya catatan lapangan, peneliti membuat reduksi data dengan mengambil data-data utama yang selanjutnya disusun menjadi sebuah ringkasan
- Pada tahap penyajian data, ketika seluruh data-data yang dibutuhkan dideskripsikan secara sistematis dengan pola-pola yang disajikan, maka makna dan maksud tujuan penelitian menjadi lebih mudah untuk dipahami
- Pada akhirnya, ditariklah kesimpulan sementara yang kemudian berkembang dan bisa juga berubah ketika peneliti menemukan penemuan-penemuan baru di lapangan

3.8 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto, S. (2010) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan

sistematis sehingga mudah diolah. Berikut adalah instrument yang peneliti gunakan dalam penelitian ini:

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Bagaimana pemahaman kepala SLB mengenai supervisi pembelajaran?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep supervisi pembelajaran 2. Tujuan supervisi pembelajaran 3. Sasaran supervisi pembelajaran 	Kepala sekolah, Guru dan staf	Wawancara, Dokumentasi dan Observasi
2.	Bagaimana metode penilaian pada aspek supervisi pembelajaran dalam PPKKS?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur Penilaian Prestasi Kinerja Kepala Sekolah 2. Kriteria penilaian 3. Indikator penilaian 	Buku Pedoman PPKKS, pengawas sekolah, kepala sekolah	Wawancara, Dokumentasi dan Observasi
3.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan kinerja supervisi kepala SLB di Gugus 38 Kabupaten Bandung?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan yang kepala sekolah lakukan dalam program supervisi 2. Upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina guru dan staf 3. Teknik supervisi yang dipakai kepala sekolah dalam melaksanakan program supervisi 4. Faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi 5. Faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi 6. Keterlibatan seluruh personil sekolah 	Kepala sekolah, Guru dan Staf	Wawancara, Dokumentasi dan Observasi
4.	Bagaimana upaya yang dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Solusi dalam menjalankan program supervisi yang lebih baik 	Kepala Sekolah dan	Wawancara dan Dokumentasi

untuk meningkatkan aspek supervisi pembelajaran pada Penilaian Prestasi Kinerja Kepala Sekolah SLB di Gugus 38 Kabupaten Bandung?	<p>2. Kebijakan yang diambil pengawas dalam upaya meningkatkan nilai PPKKS pada aspek supervisi</p> <p>3. Pembinaan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam aspek supervisi</p> <p>4. Evaluasi program supervisi</p>	pengawas sekolah	
---	---	------------------	--

Matriks Penelitian

Instrumen Wawancara (W)

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Informan
1.	Pemahaman kepala SLB mengenai supervisi pembelajaran	<p>1. Konsep supervisi pembelajaran</p> <p>2. Tujuan supervisi pembelajaran</p> <p>3. Sasaran supervisi pembelajaran</p>	Kepala Sekolah, Guru
2.	Metode penilaian pada aspek supervisi pembelajaran dalam PPKKS	<p>1. Prosedur Penilaian Prestasi Kinerja Kepala Sekolah</p> <p>2. Kriteria penilaian</p> <p>3. Indikator penilaian</p>	Pengawas sekolah, dan kepala sekolah
3.	Kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan kinerja supervisi kepala SLB di Gugus 38 Kabupaten Bandung	<p>1. Pendekatan yang kepala sekolah lakukan dalam program supervisi</p> <p>2. Upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina guru dan staf</p> <p>3. Teknik supervisi yang dipakai kepala sekolah dalam</p>	Pengawas sekolah, kepala sekolah, guru

		<p>melaksanakan program supervisi</p> <p>4. Faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi</p> <p>5. Faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi</p> <p>6. Keterlibatan seluruh personil sekolah</p>	
4.	<p>Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aspek supervisi pembelajaran pada Penilaian Prestasi Kinerja Kepala Sekolah SLB di Gugus 38 Kabupaten Bandung</p>	<p>1. Solusi dalam menjalankan program supervisi yang lebih baik</p> <p>2. Kebijakan yang diambil pengawas dalam upaya meningkatkan nilai PPKKS pada aspek supervisi</p> <p>3. Pembinaan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam aspek supervisi</p> <p>4. Evaluasi program supervisi</p>	<p>Pengawas sekolah, kepala sekolah, guru</p>

Matriks Penelitian

Instrumen Observasi (O)

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Aspek Kegiatan
1.	<p>Tindakan kepala SLB dalam merepresentasikan pemahamannya tentang supervisi pembelajaran</p>	<p>1. Konsep supervisi pembelajaran</p> <p>2. Tujuan supervisi pembelajaran</p> <p>3. Sasaran supervisi pembelajaran</p>	<p>Pelaksanaan program supervisi pembelajaran</p>
2.	<p>Kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan kinerja</p>	<p>1. Pendekatan yang kepala sekolah lakukan dalam program supervisi</p>	<p>Pelaksanaan supervisi pembelajaran</p>

supervisi kepala SLB di Gugus 38 Kabupaten Bandung	<p>2. Upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina guru dan staf</p> <p>3. Teknik supervisi yang dipakai kepala sekolah dalam melaksanakan program supervisi</p> <p>4. Faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi</p> <p>5. Faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi</p> <p>6. Keterlibatan seluruh personil sekolah</p>	
--	--	--

Matriks Penelitian

Analisis Dokumen (AD)

No.	Fokus Dokumen	Jenis Dokumen	Validasi Dokumen
1.	Pemahaman kepala SLB mengenai supervisi pembelajaran	Dokumen resmi, fotografi	Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, guru
2.	Metode penilaian pada aspek supervisi pembelajaran dalam PPKKS	Dokumen resmi, fotografi dan data statistik	Pengawas Sekolah
3.	Kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan kinerja supervisi kepala SLB di Gugus 38 Kabupaten Bandung	Dokumen resmi, fotografi dan data statistik	Pengawas sekolah, kepala sekolah, guru

4.	Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aspek supervisi pembelajaran pada Penilaian Prestasi Kinerja Kepala Sekolah SLB di Gugus 38 Kabupaten Bandung	Dokumen resmi, fotografi dan data statistik	Pengawas sekolah, kepala sekolah, guru
----	---	---	--

INSTRUMEN WAWANCARA PENGAWAS SEKOLAH

ANALISIS ASPEK SUPERVISI PEMBELAJARAN PADA PENILAIAN PRESTASI KINERJA KEPALA SEKOLAH SLB DI GUGUS 38 KABUPATEN BANDUNG

- Sejak kapan Ibu menjabat menjadi pengawas sekolah?
- Sejak kapan Ibu ditugaskan mengawas di Gugus 38 Kabupaten Bandung?
- Bagaimana metode penilaian kinerja kepala sekolah pada aspek supervisi (instrumen, data yang dikumpulkan, cara, waktu pelaksanaan, dan pengolahan data)?
- Apa saja kriteria dan indikator penilaian pada aspek supervisi?
- Apa saja kebijakan yang sudah pernah dilaksanakan pengawas sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja kepala sekolah pada aspek supervisi akademik?
- Apa hambatan dalam upaya meningkatkan kinerja kepala sekolah pada aspek supervisi pembelajaran?
- Program pembinaan apa yang direncanakan pengawas sekolah untuk upaya meningkatkan lagi kinerja kepala sekolah pada aspek supervisi?
- Bagaimana hasil dari evaluasi program supervisi yang telah dilakukan kepala sekolah?

INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

ANALISIS ASPEK SUPERVISI PEMBELAJARAN PADA PENILAIAN PRESTASI KINERJA KEPALA SEKOLAH SLB DI GUGUS 38 KABUPATEN BANDUNG

1. Sejak kapan Ibu memimpin di sekolah ini?
2. Apa yang ibu ketahui mengenai konsep supervisi pembelajaran?
3. Apa saja tujuan dari supervisi pembelajaran?
4. Apa saja sasaran/fokus dari supervisi pembelajaran?
5. Apakah program supervisi dikomunikasikan kepada seluruh guru?
6. Apakah ada pembagian tugas pelaksanaan supervisi kepada guru senior?
7. Apa saja program supervisi pembelajaran yang selama ini telah berjalan?
8. Apakah program tersebut efektif?
9. Apa saja yang Ibu lakukan untuk memberikan pembinaan khusus untuk meningkatkan profesionalisme guru selama ini?
10. Apa hambatan yang dihadapi ketika hendak melakukan pembinaan terhadap guru?
11. Apakah dengan melaksanakan supervisi ini dirasakan sudah membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya?
12. Apa masalah yang sering dihadapi oleh guru pada umumnya untuk kegiatan yang menunjang belajar mengajar?
13. Bagaimana teknik supervisi yang dilakukan ketika melakukan kegiatan supervisi?
14. Bagaimana pendekatan yang Ibu lakukan ketika melakukan kegiatan supervisi?
15. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi?
16. Apakah Ibu mencatat dan melaporkan hasil program supervisi ke pengawas sekolah atau dinas terkait untuk arahan yang lebih baik?

17. Apakah ada tindak lanjut dari pengawas sekolah atau dinas terkait mengenai tindak lanjut dari hasil pelaksanaan program supervisi?
18. Apa saja hal yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan PPKKS terutama untuk menunjang penilaian pada aspek supervisi?
19. Bagaimana pelaksanaan penilaian pada aspek supervisi dalam kegiatan PPKKS?
20. Bagaimana evaluasi dan solusi pengawas sekolah terhadap kinerja kepala sekolah pada aspek supervisi?
21. Apa saja upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah pada aspek supervisi?
22. Apa saja kendala yang dialami dalam upaya meningkatkan kinerja kepala sekolah pada aspek supervisi?
23. Apa saja pembinaan yang dilakukan pengawas sekolah dalam aspek supervisi?

INSTRUMEN WAWANCARA GURU

ANALISIS ASPEK SUPERVISI PEMBELAJARAN PADA PENILAIAN PRESTASI KINERJA KEPALA SEKOLAH SLB DI GUGUS 38 KABUPATEN BANDUNG

- Sejak kapan bapak/ibu menjadi guru di sekolah ini?
- Apakah program dan jadwal supervisi dikomunikasikan kepada semua guru oleh kepala sekolah?
- Program supervisi apa yang selama ini telah berjalan?
- Apakah sudah sesuai dengan program yang direncanakan?
- Apakah kepala sekolah membimbing bapak/ibu dalam mengembangkan silabus, dan menyusun RPP?
- Apakah kepala sekolah membimbing bapak/ibu dalam pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, sumber belajar, metode pembelajaran, teknik penilaian, dan pengolahan hasil penilaian pembelajaran?

Raita Gina Aprilina, 2022

**ANALISIS SUPERVISI PEMBELAJARAN PADA PENILAIAN PRESTASI KINERJA KEPALA SEKOLAH SLB
DI GUGUS 38 KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Apakah ada guru senior yang diberikan tugas oleh kepala sekolah untuk melaksanakan program supervisi?
- Apakah kepala sekolah mampu mengevaluasi pelaksanaan supervisi dengan baik?
- Apakah kepala sekolah mampu memanfaatkan hasil penilaian supervisi akademik dalam rangka evaluasi program sekolah di bidang akademik? (contoh: evaluasi pengembangan silabus yang terintegrasi dengan nilai karakter, alokasi dana penambahan alat peraga dan multimedia).
- Apakah kepala sekolah mampu menindaklanjuti hasil penilaian supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru seperti mengirim guru dalam pelatihan-pelatihan, menyelenggarakan *workshop* dan mengundang nara sumber yang kompeten sesuai dengan hasil evaluasi supervisi akademik?
- Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program supervisi?
- Bagaimana solusi dalam menjalankan program supervisi akademik yang lebih baik?

INSTRUMEN OBSERVASI

ANALISIS ASPEK SUPERVISI PEMBELAJARAN PADA PENILAIAN PRESTASI KINERJA KEPALA SEKOLAH SLB DI GUGUS 38 KABUPATEN BANDUNG

No	Aspek Pengamatan	Hasil Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Kepala sekolah mengadakan kunjungan kelas			
2.	Kepala sekolah membimbing guru tentang cara mempelajari pribadi siswa			

	dan atau mengatasi masalah yang dialami siswa			
3.	Kepala sekolah membimbing guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah yang meliputi:			
	a. Pembuatan program semester			
	b. Pembuatan program pembelajaran			
	c. Pelaksanaan teknik evaluasi pengajaran			
	d. Penggunaan media dan sumber dalam proses belajar mengajar			
4.	Kepala sekolah mengadakan pertemuan atau rapat mengenai supervisi akademik			
5.	Kepala sekolah mengadakan diskusi kelompok			
6.	Kepala sekolah mengadakan pelatihan-pelatihan kepada guru			

INSTRUMEN DOKUMENTASI PENGAWAS SEKOLAH

ANALISIS ASPEK SUPERVISI PEMBELAJARAN PADA PENILAIAN

PRESTASI KINERJA KEPALA SEKOLAH SLB DI GUGUS 38

KABUPATEN BANDUNG

No	Dokumen	Ketersediaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
Kegiatan PPKKS				
1.	Prosedur pelaksanaan PPKKS			
2.	Berita acara pelaksanaan PPKKS			
3.	Instrumen penilaian			
4.	Format perhitungan angka kredit			

5.	Rekapitulasi hasil penilaian			
6.	Laporan kinerja kepala sekolah			
7.	Bukti fisik atau dokumen supervisi pembelajaran yang dinilai			
8.	Kuesioner guru, orangtua, dan siswa			
9.	Dokumentasi kegiatan PPKKS			
Pembinaan Kepala Sekolah				
1.	Program kerja pengawas			
2.	Instrumen pelaksanaan program pembinaan kepala sekolah			
3.	Laporan hasil pembinaan			
4.	Dokumentasi pembinaan			
5.	Surat tugas pembinaan			
6.	Daftar hadir kepala sekolah pada kegiatan pembinaan			

INSTRUMEN DOKUMENTASI SLB

ANALISIS ASPEK SUPERVISI PEMBELAJARAN PADA PENILAIAN PRESTASI KINERJA KEPALA SEKOLAH SLB DI GUGUS 38 KABUPATEN BANDUNG

Nama Sekolah:

No	Dokumen	Ketersediaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Profil sekolah			
2.	Visi dan misi sekolah			
3.	Daftar siswa dan guru			
4.	Struktur organisasi sekolah			
5.	Program supervisi akademik			
6.	Instrumen supervisi akademik			

Raita Gina Aprilina, 2022

**ANALISIS SUPERVISI PEMBELAJARAN PADA PENILAIAN PRESTASI KINERJA KEPALA SEKOLAH SLB
DI GUGUS 38 KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7.	Jadwal supervisi akademik			
8.	Laporan hasil pelaksanaan supervisi akademik			
9.	Dokumentasi kegiatan supervisi akademik			